

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Lembaga**

##### **1. Sejarah PT. Bank Mega Syariah**

Berawal dari PT. Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT. Global Investindo) dan PT. Para Rekan Investama pada 2002. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 6/10/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT. Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna.

Sejak 2 November 2010 sampai sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT. Bank Mega Syariah.

Untuk mewujudkan visi “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”, CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan yang terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp 400 miliar menjadi Rp 1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp 150,060 miliar menjadi Rp 318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp 787,204 miliar.

Di sisi lain, pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk jasa terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan sejumlah kantor cabang di seluruh Indonesia.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan “Untuk Kita Semua”, pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas berbisnis di sektor mikro dan kecil.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melangkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi PT. Bank Mega Syariah**

**Visi:** “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”

---

<sup>1</sup> [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id) diakses pada 01 Oktober 2018, pukul 11.24 WIB

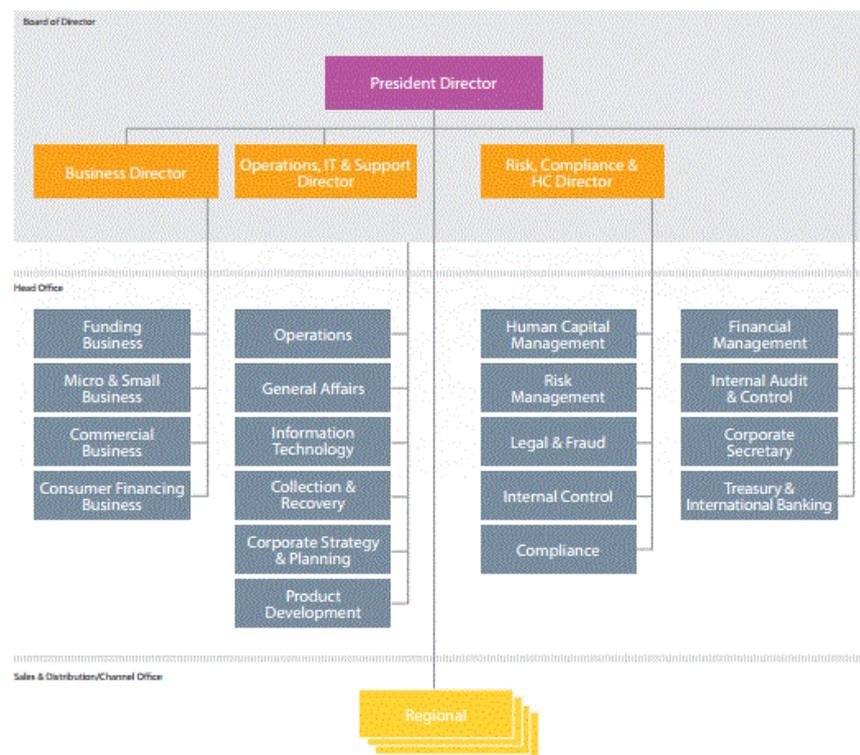
**Misi:**

- a. Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
- b. Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang Islami dan mafaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
- c. Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

**Nilai-Nilai:** *“Integrity, Synergy, Excellence”*<sup>2</sup>

**3. Struktur Organisasi PT. Bank Mega Syariah**

Gambar 4.1



Sumber: [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)

<sup>2</sup> [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id) diakses pada 01 Oktober 2018, pukul 11.24 WIB

#### 4. Produk-Produk PT. Bank Mega Syariah

PT. Bank Mega Syariah yang telah dipasarkan meliputi produk *funding*, *financing*, dan jasa . Produk tersebut antara lain:

##### a. *Funding* (Pendanaan)

Produk pendanaan yang ditawarkan oleh PT. Bank Mega Syariah yaitu berupa tabungan, giro, dan deposito. Jenis tabungannya diantaranya Tabungan Rencana iB Umroh dan Tabungan Utama iB Dollar yang berakad *wadi'ah*, Tabungan Utama iB berakad *wadi'ah* atau *mudharabah muthlaqah*. Sedangkan Tabungan Haji iB, Tabungan Platinum iB, Tabungan Investasi iB, Tabungan Rencana iB, Tabungan Simpel iB, dan Tabungan Haji Anak iB menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*.

Untuk produk giro berupa Giro Utama iB yang menggunakan akad *wadi'ah* atau *mudharabah muthlaqah*, dan Giro Utama iB Dollar yang berakad *wadi'ah*. Sedangkan jenis depositonya yaitu Deposito Plus iB yang berakad *mudharabah muthlaqah* dan Deposito Plus iB Dollar yang berakad *wadi'ah*.

##### b. *Financing* (Pembiayaan)

Produk pendanaan yang ditawarkan oleh PT. Bank Mega Syariah yaitu berupa pembiayaan investasi, modal kerja, dan pembiayaan konsumtif ataupun produktif. Jenis pembiayaan investasi diantaranya SM Invest iB untuk pembiayaan barang modal/investasi dengan akad *murabahah* atau *musyarakah*, IMBT iB untuk pembiayaan barang fiducia, dan MMQ iB untuk kepemilikan aset dengan kerjasama berakad

*musyarakah mutanaqisah*. Pembiayaan modal modal kerja yaitu SM Capital iB yang berakad murabahah atau musyarakah dan SM Amanah iB untuk pembiayaan modal kerja berbentuk rekening Koran yang berakad *musyarakah*. Sedangkan pembiayaan konsumtif atau produktif yaitu SM Mitra IB untuk pembiayaan berskema *channeling, executing, dan joint financing* yang berakad *murabahah* atau *ijarah*.

c. Jasa

Layanan jasa yang diberikan PT. Bank Mega Syariah diantaranya berupa kliring, Bank Garansi, SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri), Mobile Banking, Internet Banking Mega Syariah, ATM, L/C, dan sejenisnya.<sup>3</sup>

## B. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam suatu penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data yang telah dikumpulkan dari metode yang digunakan. Berikut ini akan dijelaskan dan dianalisis secara deskriptif dari data terkait kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tabungan_Wadiah	32	111,718	1,044,395	535,593.12	264,051.744
Deposito_Mudharabah	32	2,131,114	6,070,177	3,769,582.81	1,142,358.482
Laba_Bersih	32	-21,771	187,358	65,077.12	55,232.575
Bonus_Wadiah	32	6,329	188,160	67,475.47	48,630.068
Valid N (listwise)	32				

<sup>3</sup> [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id) diakses pada 01 Oktober 2018, pukul 11.24 WIB

### 1. Analisis Bonus *Wadi'ah* PT. Bank Mega Syariah

Saat ini pemberian bonus *wadi'ah* menjadi daya tarik masyarakat dalam menabung di bank syariah dan juga sebagai indikator kesehatan bank. Bonus yang diberikan antara masing-masing bank memiliki ketentuan yang berbeda tergantung kebijakan bank dan tidak boleh diperjanjikan di awal. Biasanya bonus diambil dari keuntungan bersih yang dihasilkan bank. Berikut merupakan data tabungan *wadi'ah* PT. Bank Mega Syariah tahun 2010-2017.<sup>4</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Bonus *Wadi'ah* PT. Bank Mega Syariah Periode 2010-2017**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Triwulan ke-	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I Maret	25,816	17,640	29,758	51,370	53,809	25,028	18,014	6,329
Triwulan II Juni	52,383	34,206	57,642	97,343	100,701	47,447	29,552	16,087
Triwulan III September	76,662	59,488	85,215	145,713	146,349	62,301	39,169	26,003
Triwulan IV Desember	100,363	91,102	133,807	188,160	183,997	78,194	48,318	31,249

\*Sumber: [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)

Data tabel 4.2 menunjukkan bahwa bonus *wadi'ah* yang diberikan oleh PT. Bank Mega Syariah periode 2010-2017 bersifat fuktatif, dimana tiap tahunnya jumlah bonus *wadi'ah* akan rendah di awal triwulan dan meningkat di triwulan berikutnya. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif

<sup>4</sup> Laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah Periode 2010-2017 melalui [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id) diakses pada 01 Oktober 2018, pukul 11.24 WIB

pada tabel 4.1 dan didukung data tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah sampel bonus *wadi'ah* sebanyak 32 data, dengan jumlah minimum Rp 6,329 pada triwulan pertama di tahun 2017 dan jumlah maksimum Rp 188,160 pada triwulan keempat di tahun 2013, sedangkan rata-rata nilai bonus *wadi'ah* sebesar 67,475.47 dan standar deviasi sebesar 48,630,068.

## 2. Analisis Tabungan *Wadi'ah* PT. Bank Mega Syariah

Salah satu produk penghimpunan dana dalam bank syariah yang sangat digemari oleh masyarakat luas karena fasilitas dan kemudahannya berupa tabungan *wadi'ah*. Peningkatan jumlah nasabah tabungan *wadi'ah* akan meningkatkan laba bank sehingga pemberian bonus *wadi'ah* bisa optimal. Berikut merupakan data tabungan *wadi'ah* PT. Bank Mega Syariah tahun 2010-2017.<sup>5</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data Tabungan *Wadi'ah* PT. Bank Mega Syariah Periode 2010-2017**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Triwulan ke-	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I Maret	720,473	552,198	480,737	299,139	928,293	565,588	302,097	188,337
Triwulan II Juni	1,044,395	799,110	398,888	644,283	779,018	469,210	260,587	191,447
Triwulan III September	854,696	654,838	344,045	895,482	679,614	323,282	456,018	114,165
Triwulan IV Desember	870,581	583,472	347,197	916,721	702,913	361,721	298,717	111,718

\*Sumber: [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)

<sup>5</sup> Laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah Periode 2010-2017 melalui [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id) diakses pada 01 Oktober 2018, pukul 11.24 WIB

Tabungan *wadi'ah* yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah periode 2010-2017 yang awalnya naik menjadi bersifat fluktuatif. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 dan didukung data tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah sampel tabungan *wadi'ah* sebanyak 32 data, dengan jumlah perolehan tabungan *wadi'ah* paling banyak (jumlah maksimum) terjadi pada triwulan kedua di tahun 2010 sebesar Rp 1,044,395 dan yang paling sedikit (jumlah minimum) terjadi pada triwulan keempat di tahun 2017 sebesar Rp 111,718, sedangkan standar deviasinya sebesar 264,051.744.

### 3. Analisis Deposito *Mudharabah* PT. Bank Mega Syariah

Deposito *mudharabah* menjadi bagian sumber dana pihak ketiga yang tentunya memiliki peran tersendiri. Jenis dana ini memiliki kondisi yang paling stabil akan tetapi biayanya mahal. Berikut merupakan data deposito *mudharabah* PT. Bank Mega Syariah tahun 2010-2017.<sup>6</sup>

**Tabel 4.4**  
**Data Deposito *Mudharabah* PT. Bank Mega Syariah Periode 2010-2017**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Triwulan ke-	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I Maret	2,530,067	2,375,127	2,515,134	5,402,340	5,448,158	3,938,335	3,542,658	3,925,374
Triwulan II Juni	2,316,277	2,131,114	2,413,958	5,235,409	5,499,485	3,407,059	3,513,815	3,829,339
Triwulan III September	2,564,105	2,424,947	3,945,784	5,386,949	5,181,763	3,209,271	3,516,292	4,001,087

<sup>6</sup> Laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah Periode 2010-2017 melalui [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id) diakses pada 01 Oktober 2018, pukul 11.24 WIB

Triwulan IV Desember	2,454,062	2,945,227	4,711,809	6,070,177	4,612,632	3,516,950	4,040,208	4,021,738
----------------------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

\*Sumber: [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)

Data tabel 4.4 menunjukkan bahwa deposito *mudharabah* yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah periode 2010-2017 bersifat fuktuatif namun tidak terlalu signifikan besaran perubahannya. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 dan didukung data tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah sampel deposito *mudharabah* sebanyak 32 data, dengan jumlah perolehan dana yang paling banyak (jumlah maksimum) terjadi pada triwulan keempat di tahun 2013 sebesar Rp 6,070,177 dan yang paling sedikit (jumlah minimum) terjadi pada triwulan kedua di tahun 2011 sebesar Rp 2,131,114, sedangkan standar deviasinya sebesar 1,142,358.482.

#### 4. Analisis Laba Bersih PT. Bank Mega Syariah

Lababersih menjadi indikasi tingkat perolehan keuntungan bank syariah dalam usaha yang dijalankannya. Lababersih menjadi acuan sistem bagi hasil dalam operasionalisasi bank syariah. Berikut merupakan data lababersih PT. Bank Mega Syariah tahun 2010-2017.<sup>7</sup>

**Tabel 4.5**  
**Data Laba Bersih PT. Bank Mega Syariah Periode 2010-2017**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Triwulan ke-	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I Maret	34,981	18,710	50,549	72,769	24,787	(19,164)	66,372	26,948

<sup>7</sup> Laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah Periode 2010-2017 melalui [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id) diakses pada 01 Oktober 2018, pukul 11.24 WIB

Triwulan II Juni	65,672	39,448	119,331	123,430	41,264	(21,771)	87,793	38,103
Triwulan III September	82,414	53,393	187,358	163,062	14,801	(14,648)	108,606	54,223
Triwulan IV Desember	62,854	53,867	184,872	149,540	17,396	12,224	110,729	72,555

\*Sumber: [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh PT. Bank Mega Syariah mulai tahun 2010-2017 mengalami kondisi yang fluktuatif. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 dan didukung data tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah sampel laba bersih sebanyak 32 data, dengan jumlah laba tertinggi (jumlah maksimum) terjadi pada triwulan keempat di tahun 2012 sebesar Rp 187,358. Sedangkan yang terendah (jumlah minimum) pada triwulan pertama di tahun 2015 sebesar Rp (19,164). Dengan standar deviasi sebesar 55,232.575. Pada tahun 2015 terjadi kerugian bersih selama 3 triwulan berturut-turut mulai awal tahun. Namun pada triwulan keempat laba bersih sudah kembali diperoleh dan mengalami peningkatan di tahun berikutnya.

### C. Deskripsi Keabsahan Data

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang akan diuji dalam suatu penelitian, maka perlu melakukan suatu uji yang dinamakan uji normalitas. Dari tabel output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang kemudian akan dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu atau 5 % atau 0,05 dengan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi (*Sig.*) < 0,05, data dikatakan berdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai Signifikansi (*Sig.*) > 0,05, data dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Tabungan_ Wadiah	Deposito_ Mudharabah	Laba_ Bersih	Bonus_ Wadiah
N		32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	535,593.13	3,769,582.81	65,077.	67,475.4
	Std. Deviation	264,051.744	1,142,358.48	13 575	7 48,630.0
Most Extreme Differences	Absolute	.120	.136	.132	.167
	Positive	.120	.136	.132	.167
	Negative	-.074	-.111	-.076	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.678	.767	.747	.947
Asymp. Sig. (2-tailed)		.747	.599	.632	.331

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Output SPSS 21*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dapat dipaparkan sebagai berikut yaitu tabungan *wadi'ah* sebesar 0,747 lebih besar dari 0,05 ( $0,747 > \alpha$ ), deposito *mudharabah* sebesar 0,599 lebih besar dari 0,05 ( $0,599 > \alpha$ ), laba bersih sebesar 0,632 lebih besar dari 0,05 ( $0,632 > \alpha$ ), bonus *wadi'ah* sebesar 0,331 lebih besar 0,05 ( $0,331 > \alpha$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal dikarenakan nilai (*sig.*) >  $\alpha$ .

#### **D. Deskripsi Hasil / Analisis Data**

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

- a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi pada model regresi antara variabel pengganggu pada periode  $t$  ke periode  $t-1$  (satu periode sebelumnya). Hasil dari pengujian mensyaratkan tidak adanya hubungan antara variabel. Landasan pengambilan keputusan hasil pengujian yaitu tidak ada autokorelasi jika DW berada diantara  $-2$  dan  $+2$  ( $-2 < DW < +2$ ).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 <sup>a</sup>	.554	.506	34,188.000	1.770

a. Predictors: (Constant), Laba\_Bersih, Tabungan\_Wadiah, Deposito\_Mudharabah

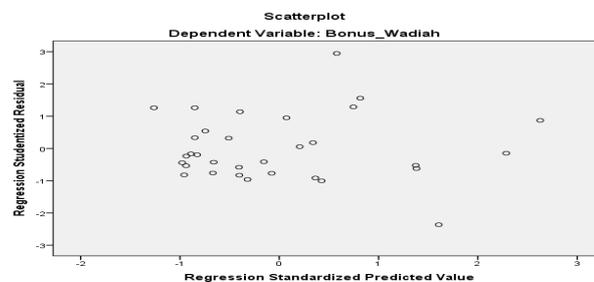
b. Dependent Variable: Bonus\_Wadiah

*Sumber: Output SPSS 21*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 1,770 yang berarti posisinya berada di atas  $-2$  dan di bawah  $+2$  ( $-2 < 1,770 < +2$ ), maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian yang dilakukan ini terbebas dari autokorelasi.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa pola yang dibentuk *scatterplot* berupa titik-titik data yang menyebar secara acak pada sumbu Y, sehingga tidak membentuk suatu pola dan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas Residual

Untuk menguji kenormalan suatu residual (nilai sisa) dari hasil pengujian data, maka perlu dilakukan uji normalitas. Kriteria dan pengambilan keputusannya sama seperti uji normalitas sebelumnya.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas Residual**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	32491.65692682
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.841
Asymp. Sig. (2-tailed)		.480

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai Asym. Sig. (2-tailed) pada data residual (nilai sisa) hasil pengujian yaitu sebesar 0,480 lebih besar 0,05 ( $0,480 > \alpha$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa data residualnya berdistribusi normal dikarenakan nilai ( $sig.$ )  $> \alpha$ .

d. Uji Multikolinieritas

Untuk membuktikan jika suatu variabel independen dari model penelitian terbebas dari timbulnya gejala multikolinieritas, maka hasil pengujian harus memiliki nilai  $VIF \leq 10$ .

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-65514.704	24348.019				
1 Tabungan_Wadiah	.086	.023	.466	3.689	.001	.999	1.001
Deposito_Mudharabah	.020	.006	.458	3.498	.002	.928	1.077
Laba_Bersih	.207	.115	.235	1.793	.084	.929	1.077

a. Dependent Variable: Bonus\_Wadiah

*Sumber: Output SPSS 21*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen yaitu tabungan wadi'ah sebesar 1,001 kurang dari 10 ( $1,001 < 10$ ), deposito mudharabah sebesar 1,077 kurang dari 10 ( $1,077 < 10$ ), laba bersih sebesar 1,077 kurang dari 10 ( $1,077 < 10$ ). Berdasarkan nilai VIF dari keseluruhan variabel independen yang hasilnya kurang dari 10, maka disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari gejala multikolinieritas.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi berganda digunakan untuk memutuskan naik turunnya variabel dependen dapat dilakukan dengan memanipulasi (menaik turunkan) variabel independen.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-65514.704	24348.019				
1 Tabungan_Wadiah	.086	.023	.466	3.689	.001	.999	1.001
Deposito_Mudharabah	.020	.006	.458	3.498	.002	.928	1.077
Laba_Bersih	.207	.115	.235	1.793	.084	.929	1.077

a. Dependent Variable: Bonus\_Wadiah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disusun model atau persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -65514,704 + 0,086 X_1 + 0,020 X_2 + 0,207 X_3$$

Keterangan :

$$\text{Bonus Wadi'ah} = -65514,704 + 0,086 (\text{Tabungan Wadi'ah}) + 0,020 (\text{Deposito Mudharabah}) + 0,207 (\text{Laba Bersih})$$

Dari persamaan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -65514,704 menyatakan jika tabungan *wadi'ah* ( $X_1$ ), deposito *mudharabah* ( $X_2$ ), dan laba bersih ( $X_3$ ) memiliki nilai tetap, maka bonus *wadi'ah* akan menurun 65514,704 satuan. Artinya apabila di tahun mendatang tabungan *wadi'ah*, deposito *mudharabah*, dan laba bersih memiliki nilai yang tetap atau tidak berubah. Maka bonus *wadi'ah* akan mengalami penurunan sebesar Rp 65.514.704.000,00.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,086, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai tabungan *wadi'ah* akan menunjukkan bonus *wadi'ah* naik (karena tanda positif) sebesar 0,086 satuan dan sebaliknya. Artinya apabila tabungan *wadi'ah* naik 1% maka bonus *wadi'ah* akan mengalami kenaikan sebesar Rp 86.000.000,00 dengan anggapan  $X_2$  dan  $X_3$  tetap.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,020, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai deposito *mudharabah* akan menunjukkan bonus *wadi'ah* naik (karena tanda positif) sebesar 0,020 satuan dan sebaliknya. Artinya jika deposito *mudharabah* naik 1% maka bonus *wadi'ah* akan mengalami kenaikan sebesar Rp 20.000.000,00 dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_3$  tetap.

- d. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,207, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai laba bersih akan menunjukkan bonus *wadi'ah* naik (karena tanda positif) sebesar 0,207 satuan dan sebaliknya. Artinya apabila laba bersih naik 1% maka bonus *wadi'ah* akan naik sebesar Rp 207.000.000,00 dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_2$  tetap.
- e. Tanda positif (+) menunjukkan arah hubungan searah, sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan arah hubungan berbanding terbalik.

### 3. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesisi 1 : Tabungan *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap bonus

*wadi'ah* PT. Bank Mega Syariah Periode 2010-2017

Hipotesisi 2 : Deposito *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap bonus

*wadi'ah* PT. Bank Mega Syariah Periode 2010-2017

Hipotesisi 3 : Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadi'ah*

PT. Bank Mega Syariah Periode 2010-2017

Hipotesis 4 : Tabungan *wadi'ah*, deposito *mudharabah*, dan laba bersih

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadi'ah*

PT. Bank Mega Syariah Periode 2010-2017

#### a. Uji T

Uji T ditujukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara signifikan. Langkah yang dilakukan dalam analisis tersebut yaitu:

##### 1) Cara 1:

- a) Apabila signifikansi  $t < \text{taraf nyata } (\alpha) 0,05$  maka dinyatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila signifikansi  $t > \text{taraf nyata } (\alpha) 0,05$  maka dinyatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

2) Cara 2:

- a) Apabilat  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabilat  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.11**  
**Hasil uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-65514.704	24348.019		-2.691	.012		
1 Tabungan_Wadiah	.086	.023	.466	3.689	.001	.999	1.001
Deposito_Mudharabah	.020	.006	.458	3.498	.002	.928	1.077
Laba Bersih	.207	.115	.235	1.793	.084	.929	1.077

a. Dependent Variable: Bonus\_Wadiah

*Sumber: Output SPSS 21*

Berdasarkan tabel 4.11 dijelaskan bahwa hasil uji t adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Tabungan *Wadi'ah* terhadap Bonus *Wadi'ah*

Apabila menggunakan cara 1, diperoleh nilai sig. tabungan *wadi'ah* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < \alpha$ ), maka berarti

bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadi'ah*.

Sementara itu jika menggunakan cara 2, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,689.  $T_{tabel}$  sebesar 2,042 diperoleh dari ( $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$  ;  $df = n-2 = 32-2 = 30$ , nilai kritik sebaran  $t = 2,042$ ). Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,689 > 2,042$ , maka berarti bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadi'ah*.

Jadi dari kedua cara tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti tabungan *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadi'ah* PT. Bank Mega Syariah periode 2010-2017. Sehingga hipotesis 1 teruji.

## 2) Pengaruh Deposito *Mudharabah* terhadap Bonus *Wadi'ah*

Apabila menggunakan cara 1, diperoleh nilai sig. deposito *mudharabah* sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < \alpha$ ), maka berarti bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadi'ah*.

Sementara itu jika menggunakan cara 2, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,498 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,042. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,498 > 2,042$ , maka berarti bahwa deposito *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadi'ah*.

Jadi dari kedua cara tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti deposito *mudharabah* berpengaruh signifikan

terhadap bonus *wadi'ah* PT. Bank Mega Syariah periode 2010-2017. Sehingga hipotesis 2 teruji.

### 3) Pengaruh Laba Bersih terhadap Bonus *Wadi'ah*

Apabila menggunakan cara 1, diperoleh nilai sig. laba bersih sebesar 0,084 lebih besar dari 0,05 ( $0,084 > \alpha$ ), maka berarti bahwa laba bersih berpengaruh tidak signifikan terhadap bonus *wadi'ah*.

Sementara itu jika menggunakan cara 2, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,793 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,042. Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,793 < 2,042$ , maka berarti bahwa laba bersih berpengaruh tidak signifikan terhadap bonus *wadi'ah*.

Jadi dari kedua cara tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti laba bersih berpengaruh tidak signifikan terhadap bonus *wadi'ah* PT. Bank Mega Syariah periode 2010-2017. Sehingga hipotesis 3 tidak teruji.

### b. Uji F

Uji F ditujukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi yang digunakan dalam penelitian yang dibuktikan dengan adanya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah yang dilakukan dalam analisis tersebut yaitu:

#### 1) Cara 1:

a) Apabila signifikansi  $F < \text{taraf nyata } (\alpha) 0,05$  maka dinyatakan bahwa tabungan *wadi'ah*, deposito *mudharabah*, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadi'ah*.

b) Apabila signifikansi  $F > \text{taraf nyata } (\alpha) 0,05$  maka dinyatakan bahwa bahwa tabungan *wadi'ah*, deposito *mudharabah*, dan laba bersih secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadi'ah*.

3) Cara 2:

a) Apabilat  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka tabungan *wadi'ah*, deposito *mudharabah*, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadi'ah*.

b) Apabilat  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka tabungan *wadi'ah*, deposito *mudharabah*, dan laba bersih secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadi'ah*.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40584447666.624	3	13528149222.208	11.574	.000 <sup>b</sup>
	Residual	32726940865.345	28	1168819316.619		
	Total	73311388531.969	31			

a. Dependent Variable: Bonus\_Wadiah

b. Predictors: (Constant), Laba\_Bersih, Tabungan\_Wadiah, Deposito\_Mudharabah

*Sumber: Output SPSS 21*

Berdasarkan tabel 4.12 dijelaskan bahwa hasil uji F apabila menggunakan cara 1, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < \alpha$ ), maka berarti bahwa tabungan *wadi'ah*, deposito *mudharabah*, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadi'ah*.

Sementara itu jika menggunakan cara 2, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,574 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,93 diperoleh dari ( $V_1 = df = k =$  jumlah variabel independen  $= 3$  ;  $V_2 = n-k =$  jumlah sampel - jumlah variabel bebas  $= 32 - 3 = 29$ . Jadi nilai distribusi F adalah 2,93). Sehingga nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $11,574 > 2,93$ , maka dapat disimpulkan bahwa tabungan *wadi'ah*, deposito *mudharabah*, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadi'ah*.

Jadi dari kedua cara tersebut dapat disimpulkan bahwa tabungan *wadi'ah*, deposito *mudharabah*, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadi'ah* PT. Bank Mega Syariah periode 2010-2017. Sehingga hipotesis 4 teruji.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan sebuah variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel Y (terikat). Nilai uji dari koefisien determinasi mensyaratkan harus terletak antara 0-1.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 <sup>a</sup>	.554	.506	34,188.000	1.770

a. Predictors: (Constant), Laba\_Bersih, Tabungan\_Wadiah, Deposito\_Mudharabah

b. Dependent Variable: Bonus\_Wadiah

*Sumber: Output SPSS 21*

Berdasarkan tabel di 4.13 diperoleh nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,506 atau 50,6 %. Sehingga menunjukkan bahwa 50,6% variabel dependen (bonus *wadi'ah*) dijelaskan oleh variabel independen (tabungan *wadi'ah*, deposito *mudharabah*, dan laba bersih). Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.